

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu Sugiyono (2013:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah Sugiyono (2017 : 116)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dan verikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:61) sebagai suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Metode verikatif menurut Sugiyono (2017:63) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah metode penelitian yang berlandakan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel penelitian ini menjelaskan jenis – jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep , dimensi, indikator yang di arahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Monday Effect, Weekend Effect dan Week Four Effect Terhadap Return Saham di Perusahaan LQ45 , terdiri masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:66) yaitu variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek , atau kegiatan yang mempunyai variasi nilai tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel penelitian bebas ( *independen*) dan terikat ( *dependen*). Menurut Sugiyono (2017:68) Variabel bebas ( *independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat ( *dependen*). dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat ( *dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas ( *independen*) dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas yaitu *Monday Effect* (X1),

*Weekend Effect* (X2) , dan *Week Four Effect* (X3) serta Return Saham (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Independen (x)

Variabel Independen adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut , dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2010:58).

a. *Monday Effect* (X1)

Mehdian dan Perry (2011) mendefinisikan *Monday Effect* adalah suatu *season anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif di hari Senin. Hal ini menyebabkan *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *abnormal return*. Fenomena *Monday Effect* adalah anomali musiman di pasar keuangan, yang terjadi ketika pengembangan pasar saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Fenomena ini terjadi ketika *return* pada hari Senin cenderung negatif dan *return* pada hari lain adalah positif. Untuk dapat melihat fenomena *Monday effect*, maka dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung actual return harian

$$R \text{ senin} = \frac{D_{\text{senin}} - D_{\text{jumat}}}{D_{\text{jumat}}}$$

$$R \text{ selasa} = \frac{D_{\text{selasa}} - D_{\text{senin}}}{D_{\text{senin}}}$$

$$R_{\text{rabu}} = \frac{D_{\text{rabu}} - D_{\text{selasa}}}{D_{\text{selasa}}}$$

$$R_{\text{kamis}} = \frac{D_{\text{kamis}} - D_{\text{rabu}}}{D_{\text{rabu}}}$$

$$R_{\text{jumat}} = \frac{D_{\text{jumat}} - D_{\text{kamis}}}{D_{\text{kamis}}}$$

Keterangan :

$D_{\text{senin}}$  = *Dummy* untuk hari senin

$D_{\text{selasa}}$  = *Dummy* untuk hari selasa

$D_{\text{rabu}}$  = *Dummy* untuk hari rabu

$D_{\text{kamis}}$  = *Dummy* untuk hari kamis

$D_{\text{jumat}}$  = *Dummy* untuk hari jumat

2. Return saham lalu dirata-rata setiap harinya sehingga diperoleh nilai return saham harian selama satu tahu

b. *Weekend Effect* (X2)

*Weekend Effect* merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jum'at akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah (Tandelilin, 2011). *Weekend Effect* adalah sebuah fenomena di pasar keuangan dimana *return* saham pada hari Senin secara signifikan .

1. Menghitung actual return harian

$$R_{\text{senin}} = \frac{D_{\text{senin}} - D_{\text{jumat}}}{D_{\text{jumat}}}$$

$$R_{\text{selasa}} = \frac{D_{\text{selasa}} - D_{\text{senin}}}{D_{\text{senin}}}$$

$$R_{\text{rabu}} = \frac{D_{\text{rabu}} - D_{\text{selasa}}}{D_{\text{selasa}}}$$

$$R_{\text{kamis}} = \frac{D_{\text{kamis}} - D_{\text{rabu}}}{D_{\text{rabu}}}$$

$$R_{\text{jumat}} = \frac{D_{\text{jumat}} - D_{\text{kamis}}}{D_{\text{kamis}}}$$

Keterangan :

$D_{\text{senin}}$  = *Dummy* untuk hari senin

$D_{\text{selasa}}$  = *Dummy* untuk hari selasa

$D_{\text{rabu}}$  = *Dummy* untuk hari rabu

$D_{\text{kamis}}$  = *Dummy* untuk hari kamis

$D_{\text{jumat}}$  = *Dummy* untuk hari jumat

2. Return saham lalu dirata-rata setiap harinya sehingga diperoleh nilai return saham harian selama satu tahun

## 2. *Week Four Effect*

Menurut Ansyori Mahdi (2010) *Week Four Effect* merupakan suatu fenomena yang mengungkapkan bahwa *Monday Effect* hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya. Sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Sejumlah studi yang menghasilkan bukti empiris telah dilakukan untuk mengungkapkan adanya *return* negatif pada perdagangan hari Senin. *Weekfour effect* merupakan suatu peristiwa dimana *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Untuk melihat adanya *weekfour effect* dilakukan dengan cara:

1. Mengitung *return* saham hari Senin selama periode 2018-2019

$$R \text{ Senin ( minggu 1-4)} = \frac{D_{\text{senin}} - D_{\text{jumat}}}{D_{\text{jumat}}}$$

2. *Return* saham hari Senin yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan minggunya yaitu minggu 1 hingga minggu ke 4.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas sugiyono, ( 2010 :59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* saham sebagai ( Y ). *Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah tingkat pengembalian saham biasa, dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat pemilikan suatu saham. Dalam penelitian ini, return actual diperoleh dari harga penutupan harian saham selama periode penelitian. *Return* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut Menurut Jogiyanto , (2010 : 207 ) rumus menghitung *return* saham adalah :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga penutupan saham pada akhir periode  $t$

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham pada akhir periode  $t - 1$

Dari uraian di atas merupakan variabel independen dan variabel dependen yang penulis gunakan dalam penelitian dengan judul “ Pengaruh Monday Effect , Weekend Effect , dan Week Four Effect terhadap Return saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia ( BEI) periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah penjabaran variabel yang masih berbentuk konsep abstrak agar didapat suatu bentuk yang lebih nyata. Selain itu, operasionalisasi variabel digunakan untuk mengetahui dan menentukan jenis dan indikator yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Varibel**

Variabel dan konsep variabel	Indikator	Rumus	Skala
<p>Monday Effect (X1)</p> <p>“Darmadji &amp; Fakhrudin. (2011) mendefinisikan <i>Monday Effect</i> adalah suatu <i>season anomaly</i> (anomali musiman) atau <i>calendar effect</i> (efek kalender) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika <i>return</i> saham secara signifikan negatif di hari Senin”.</p>	Keuntungan (Return) negatif cenderung terjadi pada hari senin.	$R_{\text{senin}} = \frac{D_{\text{senin}} - D_{\text{jumat}}}{D_{\text{jumat}}}$ $R_{\text{selasa}} = \frac{D_{\text{selasa}} - D_{\text{senin}}}{D_{\text{senin}}}$ $R_{\text{rabu}} = \frac{D_{\text{rabu}} - D_{\text{selasa}}}{D_{\text{selasa}}}$ $R_{\text{kamis}} = \frac{D_{\text{kamis}} - D_{\text{rabu}}}{D_{\text{rabu}}}$ $R_{\text{jumat}} = \frac{D_{\text{jumat}} - D_{\text{kamis}}}{D_{\text{kamis}}}$	Rasio

Tabel Lanjutan 3.1

Variabel dan konsep variabel	Indikator	Rumus	Skala
<p>Weekend Effect (X2)</p> <p><i>Weekend Effect</i> “merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa <i>return</i> saham pada hari Jum’at akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, (Tandelilin, 2011). di pasar keuangan dimana <i>return</i> saham pada hari Senin secara signifikan sering lebih rendah”.</p>	Keuntungan (Return) tertinggi cenderung terjadi pada hari Jumat	$R_{\text{senin}} = \frac{D_{\text{senin}} - D_{\text{jumat}}}{D_{\text{jumat}}}$ $R_{\text{selasa}} = \frac{D_{\text{selasa}} - D_{\text{senin}}}{D_{\text{senin}}}$ $R_{\text{rabu}} = \frac{D_{\text{rabu}} - D_{\text{selasa}}}{D_{\text{selasa}}}$ $R_{\text{kamis}} = \frac{D_{\text{kamis}} - D_{\text{rabu}}}{D_{\text{rabu}}}$ $R_{\text{jumat}} = \frac{D_{\text{jumat}} - D_{\text{kamis}}}{D_{\text{kamis}}}$	Rasio
<p>Week Four Effect (X3)</p> <p>“Menurut <b>Ansyori Mahdi (2010)</b> <i>Week Four Effect</i> merupakan suatu fenomena yang mengungkapkan bahwa <i>Monday Effect</i> hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya. Sedangkan <i>return</i> hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol”.</p>	Keuntungan (Return) negatif cenderung terjadi pada minggu keempat setiap bulannya	$R_{\text{senin1-4}} = \frac{D_{\text{senin}} - D_{\text{jumat}}}{D_{\text{jumat}}}$	Rasio



**Tabel Lanjutan 3.1**

<b>Variabel dan konsep variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
Return Saham (Y)  Menurut Jogiyanto (2011:40) return saham terdiri dari capital gain dan dividend yield Capital gain adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan dividend yield adalah dividend per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar	Return sesungguhnya a Return Ekspektasi	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Menurut Sugiyono (2013:215), bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 :136) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun Februari 2018 sampai dengan Januari 2019. Pupulasi penelitian dapat dijabarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADHI	Adhi Karya ( Persero ) Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang ( Persero ) Tbk
5.	ASII	Astra Internasional Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia ( Persero) Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara ( Persero) Tbk
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BMTR	Global Mediacom Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	BUMI	Bumi Resources Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood CBPSukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energi Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk

**Tabel Lanjutan 3.2**

28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
29	MYRX	Hanson International Tbk
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
31	PTBA	Bukit Asam Tbk
32	PTPP	PP (Persero) Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbl
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarena Tbk
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
41	UNTR	United Tractors Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIKA	Wijaya Karya ( Persero ) Tbk
44	WSBP	Wasikta Beton Precast Tbk
45	WSKT	Wasikta Karya ( Persero ) Tbk
46	BKSL	Sentul City Tbk
47	ELSA	Elnusa Tbk
48	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
49	ITMG	Indo Tambangraya Mrgah Tbk
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

*Sumber Data diolah Peneliti*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019 dengan jumlah 50 ( lima puluh ) perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan melalui cara – cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi, tetapi diambil menjadi sampel

hanya sebagian populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Menurut Sugiyono ( 2017 ; 139 ) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terdiri atas yaitu :

### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* , *sampling area ( cluster)*.

### 2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi , *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowbell*.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* . Menurut Sugiyo (2017 : 144 ) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu. Alasan penelitian sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis

tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Adapun kriteria – kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019.

Berdasarkan kriteria – kriteria sampel sudah dipaparkan, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dijelaskan kedalam bentuk tabel, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
		1	
1.	Adhi Karya ( Persero ) Tbk	√	Sampel 1
2.	Adaro Energy Tbk	√	Sampel 2
3.	AKR Corporindo Tbk	√	Sampel 3
4.	Aneka Tambang ( Persero ) Tbk	√	Sampel 4
5.	Astra Internasional Tbk	√	Sampel 5
6.	Bank Central Asia Tbk	√	Sampel 6
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	Sampel 7
8.	Bank Rakyat Indonesia ( Persero) Tbk	√	Sampel 8
9.	Bank Tabungan Negara ( Persero) Tbk	√	Sampel 9
10.	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	√	Sampel 10
11.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	Sampel 11
12.	Global Mediacom Tbk	-	-
13.	Barito Pacific Tbk	√	Sampel 12
14.	Bumi Serpong Damai Tbk	√	Sampel 13
15.	Bumi Resources Tbk	-	-
16.	XL Axiata Tbk	√	Sampel 14
17.	Gudang Garam Tbk	√	Sampel 15
18.	H.M. Sampoerna Tbk	√	Sampel 16

**Tabel Lanjutan 3.3**

19.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	Sampel 17
20.	Vale Indonesia Tbk	√	Sampel 18
21.	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	Sampel 19
22.	Indika Energi Tbk	√	Sampel 20
23.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	√	Sampel 21
24.	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	Sampel 22
25.	Kalbe Farma Tbk	√	Sampel 23
26.	Lippo Karawaci Tbk	√	Sampel 24
27.	Matahari Departement Store Tbk	√	Sampel 25
28.	Media Nusantara Citra Tbk	√	Sampel 26
29.	Hanson International Tbk	-	-
30.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	Sampel 27
31.	Bukit Asam Tbk	√	Sampel 28
32.	PP (Persero) Tbk	√	Sampel 29
33.	Pakuwon Jati Tbk	-	-
34.	Surya Citra Media Tbk	√	Sampel 30
35.	Semen Indonesia (Persero) Tbl	√	Sampel 31
36.	Sri Rejeki Isman Tbk	√	Sampel 32
37.	Sawit Sumbermas Sarena Tbk	√	Sampel 33
38.	Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	√	Sampel 34
39.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	Sampel 35
40.	Trada Alam Minera Tbk	-	-
41.	United Tractors Tbk	√	Sampel 36
42.	Unilever Indonesia Tbk	√	Sampel 37
43.	Wijaya Karya ( Persero ) Tbk	√	Sampel 38
44.	Wasikta Beton Precast Tbk	√	Sampel 39
45.	Wasikta Karya ( Persero ) Tbk	√	Sampel 40
46.	Sentul City Tbk	-	-
47.	Elnusa Tbk	-	-
48.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	-
49.	Indo Tambangraya Mrgah Tbk	-	-
50.	Medco Energi Internasional Tbk	-	

*Sumber : data diolah peneliti*

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019 yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 40 ( empat puluh ) perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan yaitu yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019. Jumlah tersebut akan dijadikan sampel dan diteliti oleh penuli yang akan dijadikan sebuah obyek penelitian.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan 2019 sebagai berikut

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADHI	Adhi Karya ( Persero ) Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang ( Persero ) Tbk
5.	ASII	Astra Internasional Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia ( Persero) Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara ( Persero) Tbk
10.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
12.	BRPT	Barito Pacific Tbk
13.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
14.	EXCL	XL Axiata Tbk
15.	GGRM	Gudang Garam Tbk
16.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk

**Tabel Lanjutan 3.4**

17.	ICBP	Indofood CBPSukses Makmur Tbk
18.	INCO	Vale Indonesia Tbk
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20.	INDY	Indika Energi Tbk
21.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
22.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
26.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
27.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
28.	PTBA	Bukit Asam Tbk
29.	PTPP	PP (Persero) Tbk
30.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
31.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbl
32.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarena Tbk
34.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk
35.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
36.	UNTR	United Tractors Tbk
37.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
38.	WIKA	Wijaya Karya ( Persero ) Tbk
39.	WSBP	Wasikta Beton Precast Tbk
40.	WSKT	Wasikta Karya ( Persero ) Tbk

*Sumber : data diolah peneliti*

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme , digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis, dalam Sugiyono (2017:455), Data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari perusahaan di Indeks LQ45



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian terdahulu, dan laporan duplikasi yang mempunyai hubungann erat dengan objek penelitian yang kemudian dianalisis. Penelitian ini juga melakukan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen – dokumen yang ada hubungannya dan dengan cara mempelajari dokumen – dokumen serta catatan – catatan perusahaan yang terkait dengan objek yang sedang diteliti. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019.

Dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal – jurnal ekonomi . Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran cara memperoleh data. Data merupakan data sekunder karena data diperoleh dengan mengambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui

internet pada situs Bursa Efek Indonesia ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) dan ( [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) ).

### **3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel , mentabulasi data berdasarkan variabel , menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah , dan melakukan pengujian hipotesis.

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.

Analisis data menurut Sugiyono (2017:322) adalah sebagai berikut ;

“Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verikatif. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *Eviews10*.

##### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014 : 206). Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar

deviasi. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari angka-angka dari variable X (*Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* ) dan Variabel Y (*Return Saham*).

### **3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Monday effect*, *weekend effect*, dan *week four effect* terhadap *return* saham di indeks LQ45.

#### **3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Uji normalitas pada data panel dilakukan untuk membandingkan nilai probability. Adapun hipotesis yang diuji dilihat dari pendapat (Sarwono, 2016:163) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : residual berdistribusi normal

- b.  $H_1$  : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendapat yang dikemukakan Imam Ghazali (2013:224) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (terikat). Karena penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antar variabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas. Dalam melakukan penelitian ini pendeteksian atau pengujian keberadaan multikolinieritas menggunakan regresi *auxiliary* (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku klein.

Uji *auxiliary* merupakan regresi yang dilakukan pada saat variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X$  lainnya dengan menghitung nilai  $R^2$  nya. Regresi ini

digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel bebas yang bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas yang lain. Pendapat yang dikemukakan oleh Wing Wahyu Winarno (2015:53) apabila kita memiliki persamaan regresi dengan dua variabel independen, maka kita harus melakukan regresi sebanyak dua kali pula, dengan masing-masing analisis menggunakan satu variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
- b.  $H_1$  : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah aturan baku Klein yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $< R^2$  regresi keseluruhan, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $> R^2$  regresi keseluruhan, maka  $H_0$  diterima, yang berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan *data time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2013:111). Mendeteksi data yang tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Gletser* yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b.  $H_1$ : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang

sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.2.2 Model Regresi Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu lima tahun, dari tahun 2013-2017. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan yang

terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 23 (dua puluh tiga) perusahaan.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* maupun *cross section* (Sarwono, 2016:3).

Menurut pendapat yang dikemukakan Rohmana (2013:236) ia menyatakan bahwa regresi data panel menggunakan data *cross section* dan data *time series*.

Berikut penjelasan keduanya adalah :

1. Model Data *Cross Section*



$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots N \dots \dots \dots (3.1)$$

N = banyak data *cross section*.

## 2. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t = 1, 2, 3, \dots T \dots \dots \dots (3.2)$$

T = banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, 3, \dots n; t = 1, 2, 3, \dots t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

$\varepsilon$  = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel *Return Saham Indeks LQ45*

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel *Monday Effect*

$X_2$  = Variabel *Weekend Effect*

$X_3$  = Variabel *Week Four Effect*

$\varepsilon$  = *Error term*

$i$  = data perusahaan

Wing Wahyu Winarno (2015:93) menyatakan regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

### 1. *Common Effect Model (Model Efek Umum)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *data cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada Persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed Effect Model (Model Efek Tetap)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian

sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variable dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain itu diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_i$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$ .

### 3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*.

*Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_i + u_i$$

Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan *time series* dan *cross section error*

### 3.5.1.2.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Dalam pemilihan model estimasi pendapat yang dikemukakan oleh Wing *redundant fixed effect-likelihood ratio* Wahyu Winarno (2015:110) ia menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

#### 2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji hausman, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect-hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : maka digunakan model *random effect*
- b.  $H_1$ : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan *model effect random* atau *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect-lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan *model common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan *model random effect*

Metode menghitung uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menghitung uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)) :

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

### **3.5.1.2.3 Goodness Of Fit**

Keselarasan atau kecocokan model regresi untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi terikat menggunakan variabel bebas dalam model regresi, dalam penelitian ini menggunakan *R-squared*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.5.1.2.3.1 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan *Week Four Effect* terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham indeks LQ45.

Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Pendapat

yang dikemukakan Sarwono (2013:30) adapun nilai koefisien determinansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{total}} = 1 - \frac{SS_{res}}{SS_{total}}$$

$SS_{reg}$  = nilai *sum of square* dari persamaan regresi

$SS_{total} = SS_y$  = nilai *sum of square* total

$SS_{res}$  = nilai *sum of square residual*

*R-squared* selalu bernilai positif. Rentang nilai *R-squared* atau koefisien determinasi adalah antara 0-1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Artinya, jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin akurat, sebaliknya jika semakin kecil atau mendekati nol nilai koefisien determinasinya, maka kecocokan model regresi yang dibuat semakin tidak layak.

### 3.5.1.2.3.2. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara parsial. Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut (Miftah, 2017:104) :

$$r^2 = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sarwono (2013:42) menyatakan bahwa nilai  $\beta$  atau koefisien yang terstandarisasi (*standardized regression coefficient*) dapat diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$\beta = \frac{\text{Standar Deviasi}_x}{\text{Standar Deviasi}_y} \times b_x$$

Keterangan:

$r^2$  = koefisien determinasi parsial

*Zero order* = matriks korelasi variabel independen dengan variabel independen

$\beta$  = koefisien yang terstandarisasi

$b_x$  = koefisien regresi variabel x

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan



variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) dan Simultan (uji f).

### 3.5.2.1 Uji Signifikasi Simultan ( Uji F )

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

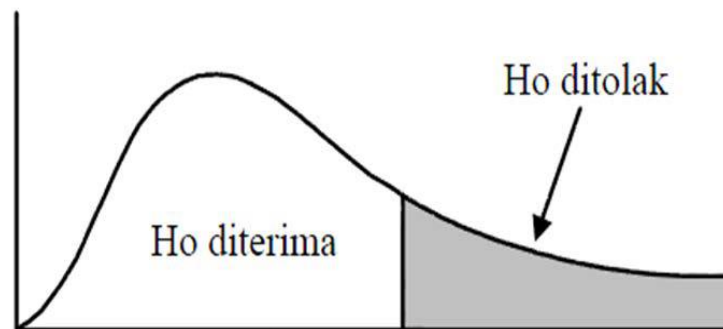
k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan Fhitung dengan Ftabel
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penolakan Hipotesis Uji F**

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Monday Effect* ( $X_1$ ), *Weekend Effect* ( $X_2$ ), dan *Week Four Effect* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham Indeks LQ45* ( $Y$ ).

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Monday Effect* ( $X_1$ ), *Weekend Effect* ( $X_2$ ), dan *Week Four Effect* ( $X_3$ ) terhadap *Return Saham Indeks LQ45* ( $Y$ ).

2. Menentukan tingkat signifikan, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95 % atau toleransi kesalahan 5 %.
3. Menghitung nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel signifikan atau tidak.

4. Kriteria pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut : (Sarwono, 2016:46):

- a. Jika nilai Probability (F-statistic)  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika Nilai Probability (F-statistic)  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.2.2 Uji Signifikasi Parsial ( Uji T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

$r^2$ : Koefisien determinasi

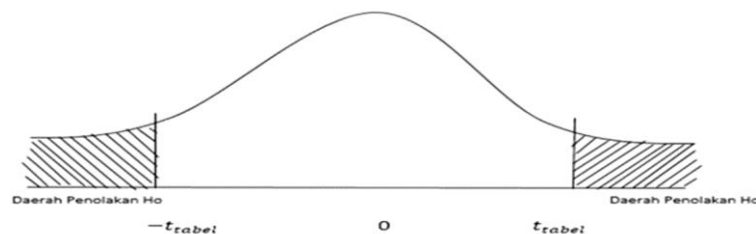
n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

#### 1. Perbandingan thitung dengan ttabel

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
    - a. Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
    - b. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t**

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95 % atau  $\alpha = 5 \%$ .

Langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

a) *Monday Effect*

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Monday Effect* terhadap *Return* saham indeks LQ45.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Monday Effect* terhadap *Return* saham LQ45

*b) Weekend Effect*

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Weekend Effect* terhadap *Return* saham indeks LQ45.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Weekend Effect* terhadap *Return* saham indeks LQ45.

*c) Week Four Effect*

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Week Four Effect* terhadap *Return* saham indeks LQ45.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Week Four Effect* terhadap *Return* saham LQ45.

1. Menentukan tingkat signifikansi
2. Kriteria pengambilan keputusan uji T dalam penelitian ini dengan nilai *Probability* dapat dijabarkan sebagai berikut (Sarwono, 2016:43) :
  - a. Jika nilai *Probability*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima.
  - b. Jika nilai *Probability*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.
3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori-teori dari ahli maka akan diambil sebuah kesimpulan. Diharapkan setelah melakukan tahapan tersebut dapat menarik kesimpulan yang tepat.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Data dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian penulis dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari laporan *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2018 sampai dengan Januari 2019 di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi *SPSS & EVIEWS*. Edisi Kedua. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Aji Lutfi, Djazuli Atim. 2014. Pengujian *The Day of The Week Effect, Week Four Effect*, dan *Rogalsky Effect* terhadap *Return Saham LQ-45* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 2. No 1: Semester Ganjil 2013/2014. *Publisher*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Alteza, Muniya. 2007. Efek Hari Perdagangan Terhadap *Return Saham*: Suatu Telaah atas Anomali Pasar Efisien. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 3.Nomor 1. Hal 36-37.
- Antariksa Budileksmana . 2013. Pengujian *Monday, Friday* dan *Earnings Management Effect* Terhadap *Return Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13. No.1 Februari 2013. hal. 1 – 16.
- Anton Mulyono Azis dan Maya Irjayanti. 2014. Manajemen. Mardika Group. Bandung.
- Ang, Robert. 2000. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guid to Indonesian Capital Market*). Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ansyori Mahdi. 2010. Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan terhadap *Return Saham* pada BEJ. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8. No. 2. November 2006: 63–70.
- Ardinan, Haikel .2014. Pengujian *Monday Effect* pada Burs Efek Singapura, Journal of Business and Banking Vol. 4. No.1. May 2014. hal: 81-90.
- Arief, Adhie Kurniawan .2012. Analisis Pengaruh hari perdagangan terhadap *Return saham* Perusahaan Bidang Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia pada tahun 2011, Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 12, No. 1, Februari 2016.
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Asfia Murni. 2013. Ekonomika Makro. PT Refika Aditama. Bandung.
- Aulia Rahma Yani. 2014. Pengujian *January Effect* dan *Size Effect* Terhadap *Return Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No.1 Januari 2014. hal. 1 – 18.
- Azis, Musdalifah. 2015. Manajemen Investasi Fundamental. Teknikal. Perilaku Investor dan *Return Saham*. Deepublish. Yogyakarta.
- Bambang Mulyani. 2014. Berani Untung di Bursa Saham. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Budi Harsono. 2013. Efektif Bermain Saham. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Budileksamana, Antariksa. 2010. Fenomena *The Monday Effect* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal, SNA VII Solo.
- Burhan Bungin. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi 2. Kencana. Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyaningdyah. 2012. Analisis *Monday effect* dan *Weekend effect* pada *return saham perusahaan LQ 45* di BEI periode 2010-2011. Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Keuangan. Universitas Sumatera Utara.
- Carlucci et al .2014. *The Weekday Effect Anomaly In The Behavior Of Stock Index Returns Of Brazil, Mexico And USA*, *Business and Management Review* Vol. 3 .9. July 2014. pp. 31-38.



Caporale et al .2015. *The Weekend Effect . An Exploitable Anomaly In The Ukranian Stock Market. DIW Discussion Paper. No. 145.*

Danes Qurira Octaviano dan I Wayan Nuka Lantara .2014. *Market Overreaction. Size atau Liquidity Terhadap Return Saham Studi pada Bursa efek Indonesia. Pengujian Menggunakan GARCH. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 1. No.1. Hal. 1-100*

Darmadji & Fakhrudin. (2010). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat*

Drs.Havid Sularso, M.M.,Ak, Dr Eko saryono dan Dwi Rahmawanto .2011. *Analisis Monday effect dan Weekend effect pada return saham LQ45.Vol.8 No.1. Februari 2011. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta-Indonesia.*

Desak Nyoman Sri Werastuti. 2012. *Anomali Pasar Pada Return Saham The Day Of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan January Effect. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Volume 2 Nomor 1. Edisi Desember 2012. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.*

Eun, C.S., Resnick, B.G., dan Sabherwal. 2014. *Keuangan Internasional. Salemba Empat. Jakarta.*

Gumantri . 2011. *Manajemen Investasi – Konsep. Teori. Aplikasi . Mitra Wacana Media. Jakarta.*

Havid Sularso . 2011. *Analisis Monday effect dan Weekend effect pada return saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2010-2011. Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Keuangan. Universitas Sumatera Utara.*

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen. Grasindo. Jakarta.*

Hery. 2017. *Teori Akuntansi. Grasindo. Jakarta.*

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi. PT Grasindo. Jakarta.*

- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- I Made Sudana. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Irhan Fahmi. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Iskandar Putong. 2013. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Iswardhini, Tri Dwiyantri. 2013. *Monday Effect. Weekend Effect dan Week four Effect*. Terhadap *Return Saham* Studi pada Bursa efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 1. No.2. Hal. 1-99.
- Jogiyanto. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan ke-11. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kotter, John P. 2014. *Accelerate: Building Strategic Agility for a Faster-Moving World*. New York: Free Press.
- Khanna, Vandana .2014.*An Analysis Of The Day Of The Week Effect In Indian Stock Market. International Journal of Business Management*. Vol. 1.
- Vandana dan Mittal, Amit .2016. *Does Day-of-the-Week Anomaly Influence BRICS Stock Markets? A Unit Root Testing Approach, Journal of Business, Volume 5, Issue 1*.
- Liembono. 2016. Inspirasi Trader dan Analisis Teknikal. PT Menuju Insan Cemerlang. Surabaya.

Lutfiaji . .2012. Analisis *Monday dan Weekend Effect, Week four effect* pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Keuangan dan Bisnis. UNSOED.

Mahyus Ekananda. 2014. Ekonomi Internasional. Erlangga. Jakarta.

Mohammad Natsir. 2014. Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Mulyadi dan Anwar. 2011. *The day of the week effects* in Indonesia, Singapore, and Malaysia stock market. Munich Personal RePec Archive, MPRA Paper No. 16873.

Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.

Nindyo Pramono. 2013. Hukum PT Go Public dan Pasar Modal. Andi Publisher. Yogyakarta.

Norton ,Ralph 2012. *Accelerate : Investment For Income. A bond mutual Fund approach to high return, low-risk profit. Free Press New York.*

Octavianus Pandiangan. 2009. Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan Pada *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id> diakses 7 Maret 2013.

Onoh, John Okey dan Obianuju Edith .2016. *Day Of The Wek Effect: Evidence From Nigerian Stock Exchange, IIARD International Journal of Banking and Finance Research*. Vol. 2. No.3

Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi 1. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Raza, Hassan et al .2015. *Day Of The Week Anomaly And Market Efficiency: Evidence Frm KSE-Pakistan, International Journal of Business and Social Science*. Vol 6. No.9 .1 September 2015.

- Robbins, Stephen P and Marry Coulter. 2016. Manajemen. Edisi Dua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Rosenbaum,Joshua. 2012.*Accelerate : Investment Banking Woorbook. Free Press New York.*
- Rr.Iramani, Ansori Mahdi. 2007. Studi Tentang pengaruh hari perdagangan Terhadap Return Saham. UII Jogjakarta. Jurnal Keuangan dan Perbankan.Vol. 13. No.1 Januari 2007. hal. 1 – 14
- Sadono Sukirno. 2013. Teori Pengantar Mikroekonomi. Edisi Ketiga.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarwono. 2013. Dua Belas Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawidji Widoatmojo. 2013. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawidji Widoatmojo. 2015. Pengetahuan Pasar Modal. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Shinta Carsinah . 2011. Pengaruh *Week-Four Monday* dan *Rogalski Effect* Terhadap *Return* Saham. UPN Veteran Jogjakarta. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13.No.1 Januari 2011, hal. 1 – 14.
- Shinta Heru Satoto . 2011. Analisis Fenomena pengujian *Monday Effect* dan *Week Four Effect* (Studi Empiris terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 DI BEI . Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol: 2 No. 2 Juli 2008.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta. Salemba Empat.
- Sulaeman Rahman Nidar. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. Pustaka Reka Cipta.Bandung.
- Sularso; Suyono; Rahmawanto, 2011. Analisis *Monday* dan *Weekend Effect* pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Susetriani Putri F.A.S dan Syarief Fauzi .2015. Analisis *Monday Effect* dan *Rogalsky Effect* terhadap *Return* saham di bursa effect indonesia, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 1 No.1,. April 2008.
- Thomas Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Kedua. PT Indeks. Jakarta.
- Tandelilin dan Algifari. 2014. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. Makalah Seminar. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. Analisis Investasi dan Manajemen Risiko. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Werastuti . 2012. Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Wing Wahyu Winarno. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yana Rohmana. 2013. Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews. Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI. Bandung.
- Yuhelmi dan Afrida. 2010 *Analysis Days of the Weekend Effect to Days Return at Jakarta Stock Exchange*. Jurnal Manajemen Vol. 5. No. 1. Universitas Bung Hatta.
- [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) di akses Februari 2019
- [www.sahamok.com/](http://www.sahamok.com/) di akses Februari 2019
- [www.yahoofinance.com/](http://www.yahoofinance.com/) di akses Maret 2019
- [www.seputarforex.com/](http://www.seputarforex.com/) diakses April 2019.